

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu kumpulan dua orang atau lebih, dimana memiliki keterikatan dalam aturan dan emosional sehingga masing-masing individu memiliki peran di dalam keluarga tersebut.<sup>1</sup> Keluarga merupakan salah satu tempat mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat sekitar. Keluarga juga menjadi panjatan pertama bagi seorang anak untuk memasuki dunia luar, berinteraksi dengan sesama makhluk sosial di sekitarnya atau dapat diartikan sebagai sarana anak untuk menjadi mandiri diluar lingkup keluarga.

Kemandirian akan menjadi salah satu tolak ukur bagi seseorang untuk bisa berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai hal dan aktivitas sehari-hari, penting terutama bagi anak yang akan memulai kegiatannya di sekolah. Kemandirian siswa ini akan muncul apabila terdapat dukungan dari keluarga di rumah, dimana sistem pengajaran dan pelatihan mental anak dibina sejak dini, mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan yang diajarkan oleh keluarganya.

Secara umum kemandirian dapat diartikan sebagai pribadi yang mandiri, kreatif dan dapat berdiri sendiri. Kemandirian bagi siswa dapat dilihat secara langsung dari situasi siswa dalam beraktivitas di lingkungan sekolah dan kegiatan belajar di kelas. Kemandirian siswa merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi keberhasilan pendidik dalam mendidik siswanya, sekaligus dalam membentuk kepribadian generasi penerus bangsa yang kuat dan tangguh. Seseorang dalam menjalani

---

<sup>1</sup> Daniel Akbar Wibowo & Dini Nurbaeti Zen, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid pada Lansia di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungning Kabupaten Ciamis" Vol. 17 Nomor 02 tahun 2017 dalam <file:///C:/Users/User/Downloads/261-488-1-SM.pdf> (Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada) diakses 27 Maret 2021 hal. 340.

kehidupan tidak akan lepas dari cobaan dan tantangan, sehingga memiliki dan membekali diri dengan kemandirian yang tinggi akan mampu menghadapi segala permasalahan hidup.<sup>2</sup> Siswa yang mandiri akan jauh lebih menonjol dibandingkan dengan siswa lain yang masih mengandalkan orang lain, peran keluarga disini sangatlah penting untuk mengarahkan siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan berkecimpung dalam kegiatan di masyarakat salah satunya disekolah. Selain guru di sekolah, keluarga juga bisa mendidik anak/siswa ini dirumah dengan metode yang berbeda, sedikit pendekatan dan pengertian yang cukup untuk anak, maka anak akan lebih mengerti dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan di luar keluarga.

Bersikap mandiri dengan mendapatkan dukungan keluarga khususnya dari orang tua akan berbeda hasilnya dengan sikap mandiri tanpa adanya perhatian dari orang tua. Akan tetapi tidak sedikit permasalahan yang timbul akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa, misalnya kebiasaan buruk siswa dalam beraktivitas di rumah, dimana siswa tidak secara teratur melakukan aktivitasnya. Minimnya perhatian orang tua dalam mengontrol aktivitas siswa ini ujung-ujungnya akan berdampak pada buruknya sikap mandiri yang akan dicapai dan begitu juga sebaliknya.

Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dapat menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam membentuk kemandirian peserta didik itu sendiri. Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai dan tekun, tetapi karena lingkungan keluarganya yang tidak teratur akhirnya kemandirian dalam dirinya tidak terbentuk. Sehingga kemandirian siswa yang didapatkan kurang optimal atau bahkan kemungkinan gagal dalam menciptakan rasa mandiri bisa saja terjadi. Biasanya pada proses belajar mengajar awalnya siswa akan cenderung memperhatikan, namun pada

---

<sup>2</sup> Tasaik, H. L dan P. Tuasial, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. Jurnal Metodik Didaktik: Vol : 14, No: 1 tahun 2018." Dalam <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/11384> , diakses 27 Maret 2021, Hal: 45-55.

tengah-tengah proses siswa kurang tertarik dan kurang mandiri sehingga menyebabkan kurang optimalnya kemandirian siswa.

Siswa siswi yang bersekolah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) akan membutuhkan kemandirian cukup untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan karena siswa-siswi ini akan menghadapi banyak mata pelajaran agama tambahan dan banyak kegiatan yang berhubungan langsung dengan keagamaan islam. Mata pelajaran yang tambahan wajib misalnya Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Ahlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam membuat siswa di Madarasah Ibtidaiyah ini akan membutuhkan energi dan kemandirian yang lebih banyak.

Kegiatan di luar pelajaran seperti ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kagamaan Islam misalnya yaitu kegiatan Muhadhoroh dan rumah tahfidz (Hafalan Alqur'an) juga akan membutuhkan kemandirian siswa yang lebih daripada yang lain. Pembiasaan siswa untuk sholat berjama'ah di sekolah, pendidikan kemandirian didalam proses pembelajaran di kelas dengan diajak melihat video inspiratif dari Nabi, Rasul hingga sahabat nabi untuk membangun semangat berjuang dan kemandirian siswa.<sup>3</sup> Pengaruh lingkungan keluarga juga sangat penting, dimana pola asuh, faktor ekonomi, dan kebiasaan-kebiasaan anak-anak jaman modern ini sudah banyak yang bermain gadget di rumah, sehingga banyak kemungkinan mereka akan melupakan tugas pokok sebagai siswa apabila tidak diasuh dengan baik oleh orangtua di rumah.

Beberapa contoh kasus yang dapat mempengaruhi kemandirian anak antara lain yaitu:

- a) Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap kehidupan bersosial anak, sehingga anak menjadi acuh-tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Keluarga yang

---

<sup>3</sup> Safi'ah, R dan Marhumah. "Pendidikan Karakter Mandiri Siswa MI Baiquniyyah dan Anak Binaan RSB Diponegoo. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol: 1, No : 2 tahun 2018", dalam <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952809507>, diakses 27 Maret 2021, Hal: 235-258.

tidak memberikan pendidikan moral dan keagamaan juga akan membuat anak tidak mengerti akan norma kehidupan dimasyarakat yang harus dipatuhi sehingga akan menganggap enteng kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

- b) Kecukupan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemandirian anak. Keluarga yang memiliki perekonomian yang tinggi juga akan membuat anak merasa dimanjakan, apapun keinginan anak akan selalu dipenuhi, sehingga anak tidak akan merasa memiliki tanggungjawab untuk berusaha mendapatkan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Beberapa orangtua yang terlalu *over protective* terhadap anak juga dapat menghambat kemandirian anak, terlebih sudah banyak contoh kasus dimana orangtua tidak mempercayai sistem pendidikan formal disekolah sehingga menaruh curiga terhadap para pendidik sekolah.<sup>5</sup>
- c) Keterlibatan keluarga di lingkungan masyarakat juga akan menjadi contoh bagi anak-anak untuk mengikuti juga. Keluarga yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat tentunya akan menjadi nilai tambah bagi anak untuk turut serta juga berkecimpung dalam kegiatan masyarakat, misalnya sholat jama'ah di masjid, mengikuti pengajian rutin dan lain-lain.<sup>6</sup>

Beberapa contoh kasus diatas merupakan sedikit contoh dari banyaknya pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak, selain keluarga, guru di sekolah juga mempunyai tanggung jawab untuk membentuk pendidikan moral dan karakter.

Melihat bagaimana penting serta kompleksnya masalah kemandirian anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan dan

---

<sup>4</sup> Astuti, S dan Sukardi, T., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, vol : 3, No : 3 tahun 2013", dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1847>, diakses 27 Maret 2021, hal : 334-346.

<sup>5</sup> Sellami, A. L., "Parental Influence on Student Educational Expectations: Results From The 2012 Qatar Education Study. International Journal of Higher Education. Vol: 8, No: 4 year 2019", dalam <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p189>, accessed 27 March 2021, Page : 189-201.

<sup>6</sup> Sugianto, I., S. Suryandari dan L. D. Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol: 1, No: 3 tahun 2020" dalam <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/63>, diakses 27 Maret 2021, Hal : 159-170.

norma-norma sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak mudah terpengaruh akan lingkungan luar rumah.

Begitu penting peran orang tua terhadap anak menyangkut kemandirian dan pola pikir anak, sedangkan sebagian besar orang tua saat ini banyak yang melupakan akan tugasnya membimbing anak-anaknya. Orang tua tersebut selalu menyibukkan diri mereka dalam pekerjaan demi menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Latar belakang orang tua siswa yang terdapat di MI Miftahul Huda mayoritas sebagai petani dan sebagian kecil lainnya sebagai pegawai negeri maupun swasta serta ada beberapa pula yang bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Selain itu tempat tinggal mereka yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sendang yang membuat peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimanakah lingkungan dan perhatian orang tua terhadap proses dan kemandirian siswa di sekolah maupun di rumah.

Keberagaman latar belakang orang tua siswa pada MI Miftahul Huda akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang saat mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan pada anak untuk berperilaku dan berpendapat sesuai dengan keinginan anaknya. Sebaliknya ada pula orang tua yang lebih bersikap mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap serta bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada juga orang tua dalam mendidik anak lebih bersikap demokratis yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya pengendalian dari orang tua.

Berdasarkan penelitian Firdatun Martiana Dewi, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

*self efficacy* dengan kemandirian belajar, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar.<sup>7</sup> Penelitian selanjutnya oleh Made Rizky Krisna Desiana, Luh Putu Putrini Mahadewi, I Wayan Widiana, dalam penelitiannya yang berjudul “Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS, terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS, dan secara simultan terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.<sup>8</sup>

Peneliti mengambil lokasi MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung tepatnya di Desa Dono karena penelitian yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa yang terfokus akan kemandirian belum ada. Dan peneliti ingin meneliti tentang hal ini karena melihat kondisi anak dan keluarga saat ini yang kurang memperhatikan aktifitas anaknya. Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi Madrasah Ibtidaiyah karena:

1. Letak lokasi MI Miftahul Huda yang strategis di jalan utama Kecamatan Sendang yang mempunyai karakter sekolah seperti: kondisi lingkungan keluarga siswa yang berbeda-beda, cara pengelolaan madrasah, sistem pembelajaran yang digunakan, gaya kepemimpinan kepada madrasah, visi misi, akreditasi madrasah yang sudah terakreditasi A, memiliki banyak ekstrakurikuler seperti drumband, hadroh, pramuka dan lainnya, mendapatkan banyak prestasi

---

<sup>7</sup> Firdatun, Martiana Dewi, *Hubungan Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2019)

<sup>8</sup> Made Rizky Krisna Desiana, Luh Putu Putrini Mahadewi, I Wayan Widiana, “Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu/ Vol. 25 No. 03 tahun 2020*”, dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/28984>, diakses pada 05 Mei 2021.

akademik maupun non akademik dan memiliki siswa terbanyak di Kecamatan Sendang selama beberapa tahun terakhir dan lain sebagainya.

2. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah swasta di bawah Kementerian Agama Islam yang telah menggunakan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan sekolah negeri lainnya.
3. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi dibidang akademik dan non-akademik. Contohnya: memenangkan lomba baris kreasi siswa se-Kecamatan Sendang dan lainnya.
4. Yayasan MI Miftahul Huda Sendang memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sendang. Yayasan juga dilibatkan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah. Contohnya dalam penerimaan guru baru, yayasan dilibatkan juga dalam penyeleksian penerimaan guru baru.
5. MI Miftahul Huda Sendang menyediakan angkutan siswa berupa 2 kendaraan antar jemput yang digunakan untuk peserta didik yang berkediaman jauh dari sekolah dan memudahkan orang tua yang memiliki kesibukan di waktu keberangkatan dan perpulangan siswa dari sekolah.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Kemungkinan masalah yang muncul adalah:

- a. Terdapat keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anak sebagai bagian dari peserta didik.

- b. Terdapat ketimpangan antara perhatian orang tua terhadap tingkat kemandirian anak sebagai individu.
- c. Terdapat peserta didik yang tingkat kemandiriannya relatif kurang dalam melakukan aktivitas individual secara mandiri.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, ruang lingkup permasalahan dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa.

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan, maka dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan menciptakan kemandirian siswa di MI Miftahul Huda Sendang.
- b. Analisa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan menciptakan kemandirian siswa di MI Miftahul Huda Sendang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian emosional siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian emosional dan perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian emosional siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian emosional dan kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian emosional siswa di MI Miftahul Huda Sendang.  
 $H_{o1}$  : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian emosional siswa di MI Miftahul Huda Sendang.
2.  $H_{a2}$  : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang.  
 $H_{o2}$  : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi mengenai teori-teori tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemandirian emosional dan perilaku siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengembangan metode ajar siswa berkaitan dengan tingkat kemandirian baik sebagai individu maupun kelompok sebagai upaya untuk memaksimalkan fungsi lembaga pendidikan.

### b. Bagi Wali Murid MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung

Sebagai masukan untuk lebih memaksimalkan potensi kemandirian anak dalam berkegiatan harian dirumah maupun di luar rumah dengan memperhatikan peran orang tua didalamnya sebagai percontohan pertama bagi anak.

### c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang lingkungan keluarga dan kemandirian siswa.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

- a. Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup atau variabel-variabel yang tidak hidup.<sup>9</sup>
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan

---

<sup>9</sup> Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hal. 1

kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah anak.<sup>10</sup>

- c. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang dilahirkan dan mendapat pendidikan, bimbingan dan pengetahuan yang pertama dan utama yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menentukan tujuan hidupnya.<sup>11</sup>
- d. Kemandirian adalah inisiatif dan motif seseorang dalam menentukan arah, rencana sumber dan keputusan dalam aktivitas siswa dengan kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan disertai rasa tanggung jawab dari pembelajaran tanpa bergantung dengan orang lain.<sup>12</sup>
- e. Kemandirian emosional di definisikan sebagai rasa individualisasi remaja terhadap orangtua dan melepaskan ketergantungan kepada mereka serta mengubah konsepsi hubungan remaja dengan orangtua termasuk mengembangkan konsepsi yang lebih dewasa terhadap orangtua sebagai individu.<sup>13</sup>
- f. Kemandirian perilaku adalah kemampuan remaja untuk mandiri dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Remaja dengan kemandirian perilaku memiliki karakteristik mampu mengambil keputusan sendiri, tidak terpengaruh oleh pihak lain, dan memiliki rasa percaya diri.<sup>14</sup>
- g. Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 35.

<sup>11</sup> Tri Retno Ariandani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa Kelas XII Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 2013), hal. 9.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 13,

<sup>13</sup> Ni Putu Diazforawati, *Perbedaan Kemandirian Emosional Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Universitas Kristen Satya Wacana* (Salatiga: Universitas Satya Wacana, 2015) hal. 02

<sup>14</sup> Dawud, Sukiny. *Menjadi Remaja Putri Super Keren, ...*, hal. 51

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan,<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan operasional adalah suatu hal yang sangat penting pada penelitian guna memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian melalui aspek kemandirian emosional dan aspek kemandirian perilaku. Lingkungan keluarga yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana seorang anak dilahirkan, dibesarkan dan belajar untuk dapat mandiri dalam rumah maupun lingkungan luar rumah.

## H. Sistematika

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Bagian inti, terdiri dari enam bab masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

---

<sup>15</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65

<sup>16</sup> Hasbullah, *Otonom Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121

penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: kajian teori lingkungan keluarga, kemandirian siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, sumber data, teknik, pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi: pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Siswa di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung,

Bab VI Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.